

ANALISIS KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM PADA STMIK MITRA LAMPUNG

Triyugo Winarko¹

STMIK MITRA Lampung

e-mail: triyugo_win@umitra.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan informasi yang kontekstual, relevan, dan actionable. Pengetahuan berbeda dengan data atau informasi dikarenakan pengetahuan hanya terdapat dalam pemikiran seseorang. Untuk itu perlu adanya manajemen pengetahuan supaya pengetahuan dapat menjadi sebuah "intangible assets" yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh banyak orang. STMIK MITRA Lampung merupakan perguruan tinggi dengan banyaknya pengetahuan pada masing-masing personal yang belum termanajemen dengan baik, sehingga dengan manajemen pengetahuan ini diharapkan akan menjadi "intangible assets" yang dapat memainkan perannya secara optimal.

Dalam analisis knowledge management system ini metode yang digunakan adalah knowledge management roadmap, mulai dari membuat sebuah business-driven knowledge management strategy, desain, pengembangan sampai dengan implementasi knowledge management system. Setiap civitas akademik mulai dari dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa hingga masyarakat di lingkungan STMIK MITRA Lampung dapat membagikan dan memanfaatkan pengetahuannya secara luas dan tak terbatas.

Kata kunci : *Pengetahuan, Sistem Manajemen Pengetahuan, Knowledge Management Roadmap*

ABSTRACT

Knowledge is information that is contextual, relevant and actionable. Knowledge differs from data or information because knowledge is only found in one's thinking. For that we need the knowledge that knowledge management can be an "intangible assets" that can be managed and utilized by many people. STMIK Mitra Lampung is a college with a wealth of knowledge on each personal well yet manageable, so that the knowledge management is expected to be "intangible assets" that can play its role optimally. In the analysis of knowledge management system is the method used is knowledge management roadmap, ranging from creating a business-driven knowledge management strategy, design, development through the implementation of knowledge management system. Each academic community from faculty, staff, students to the community in STMIK Mitra Lampung environment can share and utilize knowledge is vast and infinite.

Keywords— *Knowledge, Knowledge Management System, Knowledge Management Roadmap*

1. PENDAHULUAN

STMIK Mitra Lampung merupakan sekolah tinggi yang menerapkan *information technology* (IT) dalam kegiatannya sehari-hari, baik akademik hingga administrasinya. Dengan visi menjadi sekolah tinggi yang unggul dan berdaya saing tinggi maka STMIK Mitra Lampung selalu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam dunia teknologi informasi guna mendukung terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan bermutu untuk mencetak lulusan yang berkompeten dan berilmu sesuai dengan kebutuhan dunia IT di pasar global.

STMIK Mitra Lampung selalu berusaha untuk menjadi sekolah tinggi yang mengedepankan pengajaran dan riset unggulan. Seperti tertuang dalam visinya, STMIK Mitra Lampung berusaha untuk menjadi sekolah tinggi dengan pengajaran berbasis riset, mengembangkan riset unggulan dibidang IT, serta selalu berusaha memberi kontribusi pada pengembangan kehidupan bangsa. Untuk mendapatkan pencapaian-pencapaian tersebut, STMIK Mitra Lampung tidak hanya mengandalkan modal konvensional seperti sumber daya keuangan, tapi juga “*intangible assets*” yang terdapat pada sumber daya manusia, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya oleh dosen, karyawan, mahasiswa dan civitas akademika yang terlibat dalam mengembangkan ilmu di STMIK Mitra Lampung.

Pengetahuan merupakan sebuah “*capital*” yang baru [1]. Sebuah paper menyebutkan bahwa pengetahuan adalah sumber daya utama dalam abad ke-21 ini. “*The basic economic resource—the means of production—is no longer capital, nor natura l resources, nor labor. It is and will be knowledge.*” [2]. Pengetahuan adalah asset yang terbesar pada era yang disebut “*Knowledge Economy*” ini. Pengetahuan dan kompetensi telah muncul sebagai kunci pendorong keunggulan kompetitif di negara-negara berkembang. Pengetahuan menjadi dasar utama dari diferensiasi kompetitif diberbagai sektor.[3]

Pengetahuan merupakan hal yang penting karena “*knowledge simply action able information*”. *Actionable* mengacu pada gagasan atau ide yang relevan. Gagasan atau ide yang relevan yang disampaikan pada waktu, konteks dan cara yang tepat dapat membantu untuk melakukan pengambilan keputusan yang

tepat.[4]

Strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengetahuan sebagai modal utama tersebut kemudian muncul. *Knowledge Management* dan *Knowledge management system* kemudian dikembangkan untuk membuat “*intangible assets*” dapat memainkan perannya secara optimal. *Knowledge management* menurut Nonaka and Takeuchi adalah kemampuan organisasi untuk menciptakan *knowledge* baru, menyebarkannya keseluruh anggota organisasi dan mempergunakannya dalam produk dan servis organisasi.[5]

2. METODE PENELITIAN

Dalam upaya mengembangkan *Knowledge Management System* (KMS) pada STMIK Mitra Lampung, penganalisisan dan perancangan sistem menggunakan metode *Knowledge Management Roadmap*[4]. *Knowledge Management Roadmap* membantu pengembangan implementasi KMS, mulai dari membuat sebuah *business-driven knowledge management strategy*, desain, pengembangan dan implementasi *knowledge management system*.

Secara umum terdapat 4 tahap dalam *Knowledge Management Roadmap*:

1. Evaluasi Infrastruktur
2. Analisa, Disain dan Pengembangan KMS
3. Pengembangan Sistem
4. Evaluasi

Keempat tahap tersebut dirinci menjadi *Knowledge Management Roadmap*, seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Knowledge Management Roadmap*

Tahap 1: Evaluasi Infrastruktur
1.1:Analisa Infrastruktur yang sudah ada
1.2:Penyelasaran strategi bisnis dengan strategi KM
Tahap 2: Analisa, Disain dan Pengembangan KMS
2.1:Disain Dan Arsitektur <i>Knowledge Management</i>
2.2:Disain Tim <i>Knowledge Management</i>
2.3:Cetak Biru <i>Knowledge Management System</i>
Tahap 3: Pengembangan Sistem
3.1: <i>Prototype</i>
3.2:Mengelola Perubahan dan Kultur
Tahap 4: Evaluasi
4 : Ukuran Untuk Evaluasi

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1: Evaluasi Infrastruktur

Pada Tahap 1: Evaluasi Infrastruktur terdapat dua langkah yang dilakukan:

1. Analisa infrastruktur yang sudah ada
2. Penyelasaran strategi bisnis dengan strategi *knowledgemanagement*

Analisa Infrastruktur yang Sudah Ada

Platform infrastruktur meliputi *physical hardware* yang didalamnya terdapat perangkat keras dan jaringan. Perangkat keras dan jaringan di STMIK Mitra Lampung dikelola oleh UPT pusat komputer (PUSKOM) STMIK Mitra Lampung. STMIK Mitra Lampung mengelola sendiri perangkat keras dan jaringan yang spesifikasinya sesuai dengan kebutuhannya.

STMIK Mitra Lampung mengelompokkan jaringan berdasarkan ruang bagian. Tiap ruang bagian terlokalisir menjadi beberapa *subnet*. Pembagian *subnet* didasarkan pada karakteristik penggunaan, misalnya *subnet* untuk UPT PUSKOM, subnet untuk Ruang Dosen, Ruang Administrasi, Ruang Kuliah, Perpustakaan, dan untuk pusat kajian atau unit khusus seperti laboratorium komputer. Masing-masing subnet dilayani oleh sebuah *switch* ruang. *Switch* ruang terhubung dengan *Router* STMIK Mitra Lampung. Untuk meluaskan cakupan

pelayanan, computer - komputer dalam beberapa ruang bagian tidak hanya dapat terkoneksi dengan menggunakan kabel *ethernet* (LAN), tapi juga dapat menggunakan koneksi tanpa kabel (Hotspot). Tabel berikut memperlihatkan peta pelayanan koneksi yang diberikan di tiap ruang bagian STMIK Mitra Lampung.

Tabel 2. Peta Pelayanan Koneksi di Tiap Ruang Bagian STMIK Mitra Lampung

Ruang Bagian	Cable Switch	Wireless Switch
Ruang Dosen	20 user –static IPaddress	16user –dynamic, tipea, b, g
Ruang Administrasi	10 user –static IPaddress	30 user –dynamic, tipea, b, g
Lab. Komputer I	32 user –static IPaddress	Tidak ada
Lab. Komputer II	32 user –static IPaddress	Tidak ada
Ruang Kelas	Tidak ada	300 user–dynamic, tipea, b, g
Perpustakaan	8 user –static IPaddress	30 user–dynamic, tipea, b, g

Keselarasan Infrastruktur Dengan Komponen Dari *Framework* Teknologi Untuk *Knowledge Management*

Informasi infrastruktur yang dijabarkan sebelumnya didapat dari staf PUSKOM STMIK Mitra Lampung melalui wawancara mendalam tidak berstruktur. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk melihat tingkat kesiapan infrastruktur STMIK Mitra Lampung dalam mendukung teknologi yang ada dalam frame work teknologi *Knowloedge Management*. Infrastruktur STMIK Mitra Lampung dipetakan untuk melihat keselarasan infrastruktur dengan komponen- komponen dari framework teknologi KM.

Tabel 3. Peta Komponen Framework Teknologi KM STMIK Mitra Lampung

	Physical	Functional	Interface
Knowledge Flow			
Websites	√	√	√
Databases	√	√	√
Messaging	√	√	√
Filesystems	√	√	√
Legacysystems	√	√	√
Workflow	√	√	√
Collaborative tools	√	√	√
Discussions	√	√	√

InformationMapping			
Repository	√	√	√
Models	√	√	√
Distributionchannels	√	√	√
Enterprise data	√	√	√
Metadata	√	√	√
Informalconversations	√	√	√
Checkin/out	√	√	√
Externalnetworks	√	√	√
InformationSources			
Distributed search	√	√	√
Distributed retrieval	√	√	√
Multimediacontent	√	√	√
Versioningcontrols	√	√	√
Bulletinboards	√	√	√
PM tools	√	√	√
Operationaldata	√	√	√
Transactionalreports	√	√	√
Information and knowledge exchange			
Viewing tools	√	√	√
Collaborative annotation	√	√	√
Context addition	√	√	√
Messaging integration	√	√	√
Legacy integration	√	√	√
Threading	√	√	√
Platform independence	√	√	√
Intellegent Agent and Network Mining			
Push Agents	√	√	√
Pull agents	√	√	√
Data dan text mining	√	√	√
Web farming technologies	√	√	√
Information indexing and classification	√	√	√
Information clustering and Luping	√	√	√

Terlihat bahwaSTMIK Mitra Lampung sudah dapat mengimplentasikan teknologi - teknologi KM pada infrastrukturnya.

Penyelarsan Strategi Bisnis Dengan Strategi Knowledge Management

Penyelarsan strategi bisnis dengan strategi *knowledg e management* dilakukan dengan menggunakanan alias bisnis, analisa keselarsan bisnis dengan

knowledge management dan analisa *knowledge management*. Analisa bisnis dilakukan dengan menggunakan analisa *Strenght, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT)*, analisa keselarasan bisnis dengan *knowledge management* dilakukandengan menggunakan analisa *Critical Success Factor (CSF)* dan analisa *knowledge management* dilakukan untuk mengetahui KMS yang tepat untuk diimplementasi di STMIK Mitra Lampung sesuai dengan kebutuhan bisnisnya.

Kekuatan STMIK Mitra Lampung:

- Kualitas dosen secara keseluruhan relatif baik dan kuantitasnya menopang pencapaian dengan rasio jumlah dosen-mahasiswa yang sesuai dengan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar yang baik yaitu 1:34,6.
- STMIK Mitra Lampung mempunyai akses sangat baik pada sistem informasi dan transportasi. Sehingga lembaga ini mempunyai potensi besar berhubungan dengan market domestik maupun lebih luas.
- STMIK Mitra Lampung mempunyai banyak pengalaman dalam pengelolaan kegiatan akademik dan non akademik karena sudah berpengalaman dalam mengelola bidang akademik dan ditopang oleh infrastruktur sistem manajemen non akademik yang profesional.

Kelemahan STMIK Mitra Lampung:

- Produktivitas dosen dalam penelitian dan publikasi ilmiah relative masih rendah. Sehingga bagi dosen di STMIK Mitra Lampung belum produktivitas untuk menciptakan penemuan, pembuatan modul dan buku ajar, dll.
- Komitmen dan kesadaran berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen terhadap kualitas SDM, proses pengajaran, kegiatan riset, dan pelayanan masih relative perlu dipacu.
- Kualitas SDM akademik dan non akademik relatif masih perlu dikembangkan agar mampu menopang produktivitas tinggi *knowledge enterprise*.

Kesempatan bagi STMIK Mitra Lampung:

- Terdapat beberapa dosen yang memiliki jenjang S-2, sehingga memiliki ilmu pengetahuan dalam pengajaran lebih luas.

Ancaman bagi STMIK Mitra Lampung :

- Perkembangan dari perguruan tinggilain, baik negeri maupun swasta, sangatlah pesat. Fenomenaini merupakan "ancaman" nyata yang harus disikapi oleh STMIK Mitra Lampung melalui langkah transformasi yang kongkrit dan berdimensi jangkapanjang.

Dari hasil analisa SWOT tersebut diatas, STMIK Mitra Lampung membuat 4 program pokok dengan tujuan dan strategi dan program yang spesifik. Diantaranya:

1. Lulusan STMIK Mitra Lampung yang berkualitas dengan tujuan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing didunia kerja.
2. Manajemen yang profesional dengan tujuan menerapkan sistem manajemen profesional berbasis partisipatif dan akuntabilitas dalam rangka melahirkan tata kerja yang baik, kinerja tinggi serta efesiensi dan efektivitas organisasi.
3. Sumber daya manusia yang berkualitas dengan tujuan mengembangkan SDM tenaga pengajar dan administrasi yang handal, beretika dan sejahtera sehingga mampu memberikan layanan yang berkualitas tinggi bagi mahasiswa.
4. Riset yang berkualitas dengan tujuan melahirkan karya riset akademik yang berkualitas nasional dan internasional serta riset komersial yang berguna bagi mahasiswa, dosen lain dan masyarakat.

Analisa *Critical Success Factor* (CSF) dilakukan untuk mendapatkan keselarasan bisnis dengan *knowledge management*.

Tabel 4. Pemetaan CSF

Program	Critical Success Factor	Kebutuhan KMS
• Fasilitasi kegiatan pengajaran berdasarkan penelitian • Fasilitasi proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi informasi (IT)	• Pengaksesan terhadap hasil riset harus dapat dilakukan • Data dan sumber pengajaran lain harus tersedia dan tersimpan untuk dapat diakses pada waktu yang dibutuhkan	• Knowledge Flow • Information Mapping • Information Sources • Information and knowledge exchange
• Identifikasi lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian dalam dan luar negeri yang cocok untuk menjadi mitra STMIK Mitra Lampung. • Menjalin hubungan dan mengimplementasi kemitraan • Evaluasi hasil kemitraan dalam upaya meningkatkan kualitas kemitraan dimasa mendatang	• Informasi lembaga mitra harus tersedia dan tersimpan • TI harus dapat mendukung hubungan kemitraan	• Knowledge Flow • Information Mapping • Information Sources • Information and knowledge exchange
• Merumuskan disain kegiatan Riset Kolaboratif • Fasilitasi Pusat Kajian dan Riset yang telah ada • Fasilitasi riset akademis dengan paying tematik • Peningkatan kemampuan riset. • Data dan Riset baru sesuai dengan kebutuhan (keahlian dan pasar)	• Kegiatan riset kolaborasi dapat dimudahkan dengan sistem informasi • Data dan sumber pendukung riset tersimpan dan dapat diakses pada waktu dibutuhkan	• Knowledge Flow • Information Mapping • Information Sources • Information and knowledge exchange

Tahap2 : Analisa, Disain dan Pengembangan *Knowledge Management System*

Pada Tahap 2 : Analisa, Disain dan Pengembangan KMS terdapat tiga langkah yang dilakukan:

1. Disain dan Arsitektur *Knowledge Management*
2. Disain Tim *Knowledge Management*
3. Cetak Biru *Knowledge Management System*

Disain Dan Arsitektur *Knowledge Management*

Pemilihan platform kemudian dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria:

1. Protokol yang efisien, protokol jaringan yang tidak mengganggu *bandwidth*,

aman dan yang dapat memungkinkan berbagi konten secara cepat ke lokasi-lokasi yang jauh termasuk *mobile clients* dan *traveling machines*.

2. Operasi yang dapat dilakukan secara *portable*, dapat dioperasikan di berbagai platform yang berbeda-beda.
3. Tampilan antar muka klien yang konsisten dan mudah digunakan (*user friendly*).
4. Skalabilitas yang tinggi, memungkinkan penambahan pengguna.
5. Keamanan yang baik.
6. Integrasi dengan system yang sudah ada, dapat mengintegrasikan berbagai bentuk data.
7. Fleksibilitas dan struktur, untuk mengorganisasikan konten agar dapat digunakan secara efektif.

Dengan memperhatikan kriteria tersebut di atas, *collaborative platform* yang dipilih untuk diimplementasikan pada KMS STMIK Mitra Lampung adalah *Web Protocol-based internet* sebagai platform primer untuk *knowledge sharing* dengan alasan:

- Arsitektur internet TCP/IP terbuka dan berkembang, dengan dukungan konsorsium World Wide Web (<http://www.w3.org>) yang terus meningkatkan fokus pada pengembangan Web sebagai platform kolaborasi yang kuat.
- Keamanan internet TCP/IP walaupun rendah namun dapat ditingkatkan dengan berbagai alat keamanan.
- Biaya awal internet TCP/IP relative rendah. Biaya lainnya adalah biaya pengembangan aplikasi.
- Biaya pengembangan internet TCP/IP relative rendah dengan menggunakan keterampilan pengembangan Web yang sudah ada.
- Investasi awal relative rendah.

Desain Tim Knowledge Management

Sumber-sumber *expertise* untuk pembentukan tim KM:

- Divisi TI
- *Team-based local experts*
- Vendor, kontraktor, mitra, dan konsultan eksternal
- Staf *front-linedan end user*

Tim KM dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing memiliki focus dan peran tersendiri dalam KM. Tabel berikut menjabarkan komposisi kelompok, fokus dan peran dalam KM.

Tabel 5. Struktur Tim KM

Fokus	ShareholderGroup	PerandalamKM
Tim • Keuangan mereka. • fungsional lain yang Berhubungan Dengan KM sistem.	• Tim pengguna •	• Menyediakan keahlian fungsional. Menyediakan keahlian bisnis <i>dispecific area</i> • Berpartisipasi dalam tahap proses desain. Membantu dalam tahap implementasi
Teknologi informasi desain. •Menulis kode.	• Ahli IT/system • Staf internal TI • Konsultan eksternal	Menyediakan keahlian teknologi. • Berpartisipasi dalam implementasi dan • Mewakili ahli teknologi internal. • Membawa perspektif tentang kemampuan fungsional dan keterbatasan system yang ada.
Organisasi •Menyediakan <i>steering committees</i> (jika diperlukan). komitmen untuk sumber daya yang dibutuhkan.	Senior management/sponsor / CKO	• Mendukung legitimasi proyek. • Membawa visi yang berhubungan dengan visi seluruh perusahaan secara keseluruhan. • Memiliki

Cetak Biru Knowledge Management System

Sebagian besar teknologi yang dibutuhkan untuk *knowledge managemen* tsudah tersedia. Yang dibutuhkan adalah pemilihan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan untuk kemudian diintegrasikan sehingga dapat mendukung *knowledge management* berjalan dengan baik. Cetak biru *knowledge management system*

untuk STMIK Mitra Lampung kemudian dibuat untuk menghubungkan teknologi *knowledge management system* yang ada dengan kebutuhan dan kemampuan STMIK Mitra Lampung. *Knowledge management system* secara garis besar dapat dilihat dari 4 komponen penyusunnya :

1. *Repositories* yang menyimpan *knowledge* formal dan informal.
2. *Collaborative platforms* yang mendukung proses kerja kolaboratif.
3. *Networks* yang mendukung jalannya komunikasi, dan
4. *Culture* yang memungkinkan terjadinya semua hal tersebut diatas.

Arsitektur *knowledge management system* jika dilihat lebih detil terdiri dari 7 layer:

1. *Interface layer*
2. *Access and authentication layer*
3. *Collaborative filtering and intelligence layer*
4. *Application layer*
5. *Transport layer*
6. *Middleware and legacy integration layer*
7. *Repository layer*

Tahap 3 : Pengembangan Sistem

Pada Tahap 3: Pengembangan Sistem terdapat dua hal yang dijabarkan:

- 1). *Prototype*, 2). Mengelola Perubahan dan Kultur

Prototype

Knowledge management system STMIK Mitra Lampung dikembangkan secara *incremental* dan modular. Aplikasi yang akan dibangun untuk *prototype knowledge management system* STMIK Mitra Lampung adalah Aplikasi inti berbasis web dengan tampilan antarmuka dan navigasi web dan database yang mendukung *knowledge*. Aplikasi inti beroperasi di atas koneksi TCP/IP yang cukup memadai untuk mendukung *streaming audio* dan *video*. Didalamnya terdapat beberapa fungsionalitas: otentikasi dan *access privileges*, *back-end control panel*.

Tahap 4 : Evaluasi

Menurut Kaplan, *balanced scorecard* terdiri dari:[6]

- 4 perspektif strategis : financial, customer, internal business process dan learning and growth
- 10 sampai 15 tujuan strategis yang didistribusikan di 4 perspektif
- Paling tidak 2 indikator untuk mengukur setiap tujuan strategis
- Target/sasaran
- Inisiatif untuk mencapai sasaran

Untuk mengevaluasi implementasi *knowledge management* di STMIK Mitra Lampung, empat perspektif *balanced scorecard* berbasis pengetahuan, yaitu *Customer*, *Process*, *Human*, dan *Renewal and development*. Usulan diberikan dengan memperhatikan *Critical Success Factor* pada pengembangan *knowledge management* STMIK Mitra Lampung, yaitu:

- Ketersediaan data dan sumber pengajaran lain untuk dapat diakses pada waktu yang dibutuhkan
- Ketersediaan data dan sumber pendukung riset tersimpan dan dapat diakses pada waktu dibutuhkan
- Kegiatan riset kolaborasi dapat dimudahkan dengan sistem informasi
- Dimungkinkannya pengaksesan terhadap hasil riset
- Ketersediaan informasi lembaga mitra
- TI harus dapat mendukung hubungan kemitraan

3. KESIMPULAN

Implementasi *knowledge management* di STMIK Mitra Lampung merupakan upaya untuk memberikan nilai tambah terhadap STMIK Mitra Lampung yang berusaha untuk menjadi sekolah tinggi yang berbasis pengajaran dan riset unggulan. *Knowledge management* STMIK Mitra Lampung berusaha mengorganisasikan *knowledge* dengan baik dan mendiseminasikan *knowledge* tersebut. Implementasi *knowledge management* dilakukan dengan menggunakan

kerangka kerja yang diadopsi dari *Knowledge Management Roadmap*.

Pengembangan *knowledge management system* berbasis web sudah dapat dilakukan karena dukungan infrastruktur STMIK Mitra Lampung yang sudah memadai. Dalam pengembangannya, dilakukan terlebih dahulu beberapa tehnik analisa seperti analisa infrastruktur yang sudah ada, analisa SWOT dan analisa CSF dilakukan untuk menyelaraskan strategi *knowledge management* dengan kebutuhan STMIK Mitra Lampung sehingga didapat bentuk *knowledge management system* yang tepat untuk diimplementasikan di STMIK Mitra Lampung.

4. SARAN

Implementasi *knowledge management* memerlukan dukungan dari individu dan manajemen. Salah satu cara yang cukup baik dalam penerapan *knowledge management* adalah dengan menerapkan *reward structures*. *Reward structures* dilakukan untuk merangsang dan memperkuat perilaku positif dan budaya yang diperlukan untuk membuat *knowledge management* efektif.

Selain itu diperlukan juga sebuah peran untuk mengelola *knowledge management*. Peran tersebut lebih baik berasal dari internal STMIK Mitra Lampung karena harus memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai model bisnis yang berlaku di STMIK Mitra Lampung disini lebih ke keterlibatan yayasan yang menaungi STMIK Mitra Lampung.

Penerapan *knowledge management* diperlukan *roadmap* pengembangan yang melingkupi seluruh aspek *knowledge management* yang memiliki dimensi *people*, *process* dan *technology*. Salah satu *roadmap* yang baik karena meliputi ketiga dimensi *knowledge management Knowledge Management Roadmap* yang diberikan Tiwana. *Knowledge Management Roadmap* memulai implementasi mulai dari analisa kebutuhan, pengembangan sampai dengan evaluasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini penulis persembahkan untuk putri tercinta *Nafiza Ayesha Winarko*, semoga kelak dapat memberikan kontribusi lebih terhadap agama, bangsa, dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fuller, Steve, 2006, *Knowledge Management Foundations*, Butterworth–Heinemann.
- [2] RajB.,SwaminathanP.,SatyaMurtyS.A.V., 2007,*KnowledgeManagementInANuclearResearchCentre*.
- [3] Teece,D.J., 2004,*ManagingIntellectualCapital:Organizational,Strategic, and PolicyDimensions*,Oxford UniversityPressInc., New York.
- [4] Tiwana, Amrit, 2004,*The Knowledge Management Toolkit: Practical Techniques For Building A Knowledge Management System*, Prentice-Hall,Inc.
- [5] Nonaka, Takeuchi, 2007, *Knowledge management in modern organizations*, Idea Group Publishing.
- [6] Wegmann, Gregory, 2008, *The Balanced Scorecard As A Knowledge Management Tool: A French Experience In A Semi-Public Insurance Company*. The ICFAI Journal of Knowledge Management, vol. 6, no 3, p. 22-38.